

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain kekayaan alamnya yang luar biasa, Indonesia juga dikenal karena warisan budaya yang beragam. Salah satu ekspresi budaya yang paling mencolok adalah melalui musiknya. Bicara tentang keberagaman musik tradisional di Indonesia, setiap jenisnya mempunyai keunikannya tersendiri. Setiap wilayah di Nusantara tentunya mempunyai alat musik tradisional yang perlu dipelihara dan dilestarikan keberadaannya. Secara umum, musik adalah ekspresi seni yang menyampaikan emosi, pesan, dan pengalaman manusia serta mengekspresikan penjiwaannya.

Menurut Jamalus (1988: 1), Musik adalah sebuah karya seni yang terwujud dalam bentuk suara atau bunyi, seperti lagu atau komposisi, yang mengungkapkan pemikiran dan emosi penciptanya melalui elemen-elemen utama musik seperti irama, melodi, harmoni, dan susunan lagu serta interpretasi sebagai kesatuan. Di sisi lain, musik tradisional adalah jenis musik yang berkembang dan dijaga dari zaman dulu hingga masa kini di dalam kelompok masyarakat. Hal ini merupakan bentuk musik yang mencerminkan identitas budaya, sejarah, dan nilai-nilai dari suatu komunitas atau wilayah. Menurut Subagyo (2004:5), musik tradisional adalah musik yang muncul dan berkembang di daerah asalnya sendiri, serta telah ada sejak zaman nenek moyang. Musik tradisional biasa disebut juga sebagai musik daerah. Ciri khas dari musik daerah adalah alat musik atau lagunya yang bersifat sederhana.

Menurut M. Habib, Mustopa (1983:65), Musik tradisional mencerminkan karakteristik yang unik dan berkembang di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Musik tradisional sering kali memainkan peran penting dalam upacara adat, ritual keagamaan, perayaan budaya, sarana hiburan, atau dalam menceritakan cerita-cerita dari masa lalu. Hal ini merupakan cara bagi suatu kelompok untuk menyampaikan identitas budaya mereka, mempertahankan warisan budaya, dan menghubungkan generasi yang berbeda. Oleh karena itu, musik tradisional memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang sangat penting bagi masyarakat yang memilikinya.

Musik tradisional, baik itu kumpulan komposisi, struktur, instrumen, dan gaya serta elemen-elemen dasarnya, seperti ritme, melodi, dan tangga nada, tidak dipengaruhi oleh sistem musik dari luar. Alat musik tradisional tentunya menambah nilai keanekaragaman budaya dan menjadi identitas budaya masyarakat setempat. Memainkan alat musik dan melestarikannya merupakan kegiatan kesenian yang timbul dari dalam masyarakat tradisional. Kesenian ini merupakan manifestasi dari kebudayaan lokal yang dikenal dengan kesenian daerah, yang turun-temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Demikian halnya dengan alat musik tradisional *Kadiding* yang berada di Kampung Reta, Desa Pura Selatan, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor, yang telah ada sejak zaman nenek moyang, dan diwariskan secara turun temurun hingga saat ini. Alat musik *Kadiding* sendiri adalah alat musik ritmis dan melodis yang dimainkan

dengan cara dipetik menggunakan lidi atau sejenisnya. Memainkan alat musik ini membutuhkan teknik yang baik, sehingga tercipta alunan suara yang indah.

Jika dianalisis dari segi bunyinya, alat musik *Kadiding* menghasilkan bunyi yang memiliki kesamaan dengan alat musik Gong stel. Yang membedakan alat musik tradisional *Kadiding* dengan alat musik tradisional Gong stel adalah jumlah pemain. Di mana alat musik Gong stel membutuhkan delapan orang pemain untuk memainkannya, berbeda dengan alat musik *Kadiding* yang hanya memerlukan satu orang pemain saja, namun bunyi yang dihasilkan sama dengan bunyi dari alat musik Gong stel. Alat musik *Kadiding* terbuat dari bambu sedangkan alat musik Gong stel terbuat dari logam, cara memainkan alat musik *Kadiding* dipetik, sedangkan alat musik Gong dipukul.

Kehadiran alat musik *Kadiding* merupakan alat musik tradisional yang sudah diwariskan oleh leluhur yang kini masih dipertahankan eksistensinya. Masyarakat perlu diberikan bekal berupa pengetahuan tentang proses pembuatannya sehingga dapat diteruskan oleh kaum generasi mendatang dan tidak terjadi kepunahan akan hadirnya alat musik *Kadiding* tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang organologi alat musik *Kadiding* sebagai salah satu upaya pewarisan. Dari penulisan laporan ini, diharapkan agar para penerus generasi muda di kampung Reta dapat melestarikan terus kebudayaan alat musik tradisional yang ada, sehingga keberadaan alat musik ini tidak punah. Mengingat keberadaan alat musik tradisional *Kadiding* di kampung Reta yang kian menurun kehadirannya, maka penulis berharap agar para generasi muda dapat melestarikan terus kebudayaan yang ada dengan

menghasilkan alat musik tradisional *Kadiding*, bukan hanya desa setempat tetapi juga untuk masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang pembuatan alat musik *Kadiding* tersebut.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembuatan alat musik *Kadiding* dan organologi alat musik *kadiding* pada masyarakat Kampung Reta, Desa Pura Selatan, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian organologi alat musik tradisional *kadiding* pada masyarakat kampung Reta, Desa Pura Selatan, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kajian organologi alat musik tradisional pada masyarakat kampung Reta, Desa Pura Selatan, Kecamatan Pulau Pura, Kabupaten Alor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan ilmiah serta tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang seni budaya. Kajian organologi alat musik tradisional *Kadiding* dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori musik melalui analisis struktural dan perbandingan dengan instrumen musik dari budaya lain. Selain itu pemahaman terhadap teknik pembuatan alat musik dan cara penggunaannya dalam konteks musikal dapat menginspirasi inovasi dan pengembangan teori musik baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan pemahaman mendalam tentang organologi, memperluas keahlian peneliti dalam studi musik tradisional. Selain itu, peneliti juga dapat lebih memahami proses pembuatan serta bentuk musik *Kadiding* itu sendiri.

b. Manfaat Bagi Masyarakat Setempat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar masyarakat setempat dapat mempertahankan dan mewariskan tradisi alat musik tradisional ini dari generasi ke generasi, serta memperkuat identitas budaya suatu masyarakat melalui penggunaan alat musik tradisional ini.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Diharapkan agar dapat memperkaya kurikulum dengan studi organologi serta dapat memberikan tambahan keahlian dan pengetahuan pada program studi, guna meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian dan proyek akademis terkait organologi, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka.